

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian pada era ini khususnya dalam memasuki akhir, pertama di tahun 2020 menjadi fenomena yang mencekam bagi seluruh masyarakat di dunia. Mengapa tidak, fenomena mencekam tersebut terjadi karena munculnya virus baru yang menjangkit dunia saat ini yaitu *Coronaviruses*. Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini memberikan dampak terhadap berbagai sector. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian *domestic* negara dan keberadaan UMKM. Berdasarkan data dari kementerian koperasi yang memaparkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terdampak pandemi virus corona.

Era digitalisasi kini menjadi panglima dalam dunia bisnis di semua sektor kehidupan. Otomatis melihat realitas yang demikian, sudah semestinya UMKM yang ada di negeri ini harus mampu bertransformasi ke ekonomi digital. Hal ini bertujuan untuk tetap mempertahankan partisipasi dan eksistensi usaha. Kondisi itu semakin terbuktikan dengan adanya mereka pelaku usaha yang terhubung ke dalam ekosistem digital lebih memiliki daya tahan di tengah pandemi Covid-19. Perkembangan teknologi informasi berkembang dengan pesat, sehingga sudah saatnya aktivitas UMKM memanfaatkan teknologi informasi untuk menjalankan usahanya. Padahal, pembukuan atau laporan keuangan ini adalah

kunci dalam mengendalikan performa bisnis. Pembukuan pada dasarnya adalah proses penyimpanan data akurat tentang transaksi yang masuk dan keluar dari suatu usaha. Banyak manfaat yang didapat jika rutin melakukan pembukuan untuk kepentingan bisnis. Selain bisa mengetahui perkembangan bisnis yang sedang dijalankan, pelaku usaha juga bisa mengontrol biaya operasional bisnis, mengetahui jumlah hutang piutang, mengontrol aset, hingga memperhitungkan pajak.

Suhairi (2004) berpendapat bahwa kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Satyo berpendapat bahwa rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan harus diterapkan secara konsisten. Dengan Menyusun laporan keuangan dengan pencatatan standar akuntansi, UMKM dapat mengajukan pendanaan dari pihak lain maupun sebagai dasar untuk pelaporan pajak. Untuk mengatasi masalah-masalah terkait pencatatan pada UMKM dan dapat membantu 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia serta memajukan UMKM serta membuat UMKM menjadi mandiri dan modern.

SAK EMKM adalah suatu standar yang disusun oleh IAI untuk memenuhi persyaratan akuntansi dalam pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Fitur tersebut dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk memudahkan dalam hal mengelola keuangan perusahaan. Selain itu, penggunaan Sistem

Informasi Akuntansi yang terdigitalisasi ini sangat efisien, efektif serta dapat menghemat waktu dan biaya dibandingkan dengan sistem manual. Sistem Informasi Akuntansi yang terdigitalisasi ini juga dapat meminimalisir adanya kesalahan dalam pencatatan transaksi pada sebuah perusahaan.

Adanya kemajuan teknologi informasi ini, Untuk memudahkan pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangannya, dapat digunakan aplikasi akuntansi UKM. Aplikasi ini dapat digunakan secara gratis melalui handphone android. Pemilik UMKM hanya perlu menginput/mencatat data aktivitasnya dan proses mengelompokkan, mengikhtisarkan serta menyajikan data keuangan dalam laporan keuangan dilakukan secara tersistem dalam aplikasi tersebut. Untuk pengembangan usahanya, laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan oleh pemilik UMKM sebagai bagian dari laporan kelayakan usaha untuk mendapatkan bantuan pembiayaan dari bank dan Lembaga keuangan lainnya. Para pelaku usaha mikro tersebut umumnya belum memiliki tata kelola administrasi maupun laporan keuangan. Hal ini seringkali menjadi hambatan bagi usaha mikro karena tidak bisa menghitung keuangan dengan baik khususnya terkait arus kas. Bagi usaha mikro, membuat laporan keuangan dianggap sulit dan merepotkan. Padahal tata kelola keuangan sangat penting untuk mengetahui omzet harian maupun bulanan agar bisa melakukan perencanaan pengembangan usaha lebih lanjut. Mengembangkan usaha dengan menggunakan aplikasi laporan keuangan akuntansi sudah sangat diharuskan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan di fokuskan pada penerapan sistem informasi SAK EMKM melalui aplikasi berbasis android akuntansi UKM. Kemajuan teknologi industri di era 4.0

sekarang ini dengan adanya aplikasi Akuntansi UKM yang di terbitkan untuk UMKM tetapi masih banyak UMKM yang belum mengetahui aplikasi Akuntansi UKM dan melakukan pencatatan keuangan usahanya secara benar dan sesuai dengan SAK EMKM contohnya seperti usaha ikan bakar riang. Aplikasi akuntansi UKM merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan keuangan dan proses akuntansi dalam suatu entitas. Fitur-fitur yang mendukung bagi UMKM yang terdapat pada aplikasi Akuntansi UKM ini terdiri dari Jurnal Harian : Input jurnal harian perusahaan, quick jurnal: input jurnal dengan cepat menggunakan model dual input, Koreksi Jurnal: Jurnal akan berwarna merah jika tidak seimbang, buku besar :laporan jurnal harian yang sudah di input, neraca saldo :Laporan keseimbangan nilai jurnal harian yang di input, laporan Laba rugi :laporan laba atau rugi perusahaan, laporan neraca :laporan keuangan perusahaan sekaligus tutup buku otomatis, laporan periode: laporan keuangan dengan pilihan periode berdasarkan tanggal (hari, bulan, tahun), laporan hutang: rekap laporan data hutang serta rincian pembayarannya, laporan piutang: Rekap laporan data piutang serta rincian pembayarannya, serta laporan SPT tahunan. UMKM Ikan Bakar Riang adalah salah satu UMKM yang berada di Kabupaten Buleleng yang tepatnya di desa Kalisada yang menyediakan berbagai jenis ikan yang dibakar. Stuktur organisasi pada UMKM Ikan Bakar Riang dikontrol dan dijalankan oleh pemilik yaitu Ibu Riang dan tiga orang karyawan, dimana, Ketut Riang Butsiani sebagai pemilik, pada bagian kasir ditempati oleh Anisa Fitri, pada bagian dapur ditempati oleh Nengah Suatini, dan pada bagian transpotasi ditempati oleh Kadek Pada Yasa.

UMKM Ikan Bakar Riang ini satu satunya berada di desa kalisada dan di benarkan oleh kepala desa kalisada Wayan Widistra pada observasi tanggal 24 Agustus 2022. UMKM Ikan Bakar Riang berkerja sama dengan kelompok nelayan desa kalisada yang bernama Pula Kerti mengenai pemasaran dan pengelolaan ikan hasil tangkapan nelayan yang di dimiliki oleh Ibu Riang yang didapatkan pada observasi dengan salah satu kepala kelompok nelayan yang bernama Komang Dirma. Kelompok nelayan Pula Kerti ini sebelum menyerahkan hasil tangkap ikan tersebut harus melalui proses sortir ikan berdasarkan berat dan jenis ikan yang cocok untuk UMKM Ikan Bakar Riang.

Usaha ikan bakar riang memiliki kekurangan, pertama usaha ini modal awal yang dipakai untuk usahanya yaitu dari modal sendiri, seiring dengan berkembangnya usaha Beliau pernah mengalami kendala pada usahanya karena terkendala di modal dan kesulitan dalam mengajukan pinjaman di bank, karena jika ingin melakukan kredit ke bank harus dengan jaminan seperti surat tanah, bangunan, dan kendaraan dan seringkali memakan waktu, prosesnya berbelit-belit dan syaratnya tidak mudah dipenuhi harus menyediakan dokumen-dokumen usaha seperti laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Minimnya pengetahuan di bidang akuntansi dan teknologi menjadi salah satu kendala yang dialami oleh Ibu Riang. Kedua, pencatatan akuntansi dilakukan dengan sederhana dan tidak semua transaksi dibuatkan nota penjualan serta ada juga yang di buatkan nota sehingga bukti transaksi tidak tersipkan dengan baik. Ketiga, usaha ikan bakar riang memiliki sistem pembukuan dan pencatatan akuntansi yang tidak sesuai dengan standar berlaku, pencatatan yang dilakukan

hanya untuk melaporkan pajak yang akan dibayar setiap bulan, sehingga pemilik usaha tidak dapat mengetahui besarnya laba atau profit yang dihasilkan.

Pesatnya perkembangan UMKM di Indonesia membuat semakin ketatnya persaingan yang mengharuskan para pengusaha agar dapat bertahan dan berkembang, meningkatnya pengembangan UMKM juga dapat dilihat dari laporan keuangan. (Widya Eka Putri. 2020). Alasan lainnya yaitu lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis, selain itu ikan bakar riang merupakan salah satu usaha makanan yang pernah mengalami kendala pada permodalan.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini, lebih memfokuskan pada satu UMKM di Kabupaten Buleleng dengan menerapkan sistem informasi SAK EMKM melalui aplikasi berbasis android Akuntansi UKM, yang mana peneliti akan mengajarkan cara menggunakan aplikasi tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya melakukan penelitian dengan mengangkat judul **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERSTANDAR SAK EMKM DENGAN APLIKASI AKUNTANSI UKM PADA UMKM USAHA IKAN BAKAR RIANG DESA KALISADA.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul yaitu pencatatan laporan keuangan pada usaha ikan bakar riang tidak sesuai dengan SAK EMKM, minimnya pengetahuan akuntansi pemilik usaha mengenai pencatatan laporan keuangan,

dan kurangnya informasi tentang dorongan pemerintah untuk menggunakan aplikasi Akuntansi UKM bagi pelaku UMKM.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM dengan aplikasi akuntansi UKM pada UMKM usaha Ikan Bakar Riang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat peneliti buat rumusan masalah untuk penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan akuntansi pada usaha kuliner yang telah dilakukan oleh UMKM Ikan Bakar Riang?
2. Bagaimana rancangan penerapan SAK EMKM dengan aplikasi Akuntansi UKM pada UMKM Ikan Bakar Riang?
3. Bagaimana keberterimaan penerapan SAK EMKM dengan aplikasi Akuntansi UKM Pada UMKM Ikan Bakar Riang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat peneliti buat tujuan untuk penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui penerapan akuntansi pada usaha kuliner yang telah dilakukan oleh Warung Ikan Bakar Riang.

2. Mengetahui rancangan penerapan SAK EMKM dengan aplikasi Akuntansi UKM pada Warung Ikan Bakar Riang.
3. Mengetahui keberterimaan penerapan SAK EMKM dengan aplikasi Akuntansi UKM Pada UMKM Ikan Bakar Riang

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, peneliti dapat merumuskan manfaat penelitian. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan referensi dan kajian untuk penelitian serta mendukung pengembangan keilmuan akuntansi khususnya pada penyusunan laporan keuangan pada UMKM.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi Institusi Universitas Pendidikan Ganesha**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peneliti dapat menerapkan ilmu akuntansi perusahaan jasa berdasarkan SAK EMKM yang diperoleh saat masa studi. Penelitian ini juga diharapkan akan menambah pengalaman serta pemahaman bagi peneliti agar dapat bermanfaat untuk banyak orang.

##### **b) Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan Warug Ikan Bakar Riang dapat dengan mudah menganalisa kondisi perusahaan, keuntungan dan kerugian perusahaan, kemudahan dalam peminjaman dana bank dan kemudahan



menemukan strategi yang efektif dan efisien dalam mengembangkan usahannya.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat bertambah ilmu pengetahuannya tentang penerapan akuntansi perusahaan jasa berdasarkan SAK EMKM dengan aplikasi Akuntansi UKM.

